

**Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 35 Halmahera Selatan Melalui Model Pembelajaran *Probing Prompting* Pada Konsep Gerak**

**Kartini Lana**

Dosen STKIP Kie Raha Ternate  
Email: [thinilana1993@gmail.com](mailto:thinilana1993@gmail.com)

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:  
Diterima: 30 Maret 2022  
Direvisi: 3 April 2022  
Dipublikasikan: April 2022  
e-ISSN: 2089-5364  
p-ISSN: 2622-8327  
DOI: 10.5281/zenodo.6466592

**Abstract:**

*This study uses a type of classroom action research that aims, 1) to apply the probim prompting learning model in class VIII of SMP Negeri 35 Halmahera Selatan on the subject of Movement Language, 2) to improve student learning outcomes on the subject of movement in class VIII of SMP Negeri 35 Halmahera Selatan through Probim Prompting Learning Model. Based on the results of the analysis, it shows that there is an increase in the learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 35 Halmahera Selatan with a percentage in the first cycle of 65% and in the second cycle there is an increase with a percentage of 73%.*

**Keywords:** *probing-prompting, learning outcomes*

---

**PENDAHULUAN**

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, maka pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Salah satu jenjang pendidikan tersebut adalah sekolah lanjutan tingkat pertama. Oleh karena itu dituntut peningkatan kualitas pengajaran, agar diperoleh hasil belajar yang lebih optimal sehingga menunjang peningkatan kualitas pendidikan. hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab semua pendidik termasuk guru.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya, bagaimana pola tingkah alku guru dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya (soetjipto, raflis kosasi. 2018). Guru sebagai salah satu komponen pendidikan mempunyai peran yang cukup besar mengingat posisi dan peranan guru yang bersentuhan langsung dengan peserta didik melalui proses belajar mengajar di sekolah. Maka guru dituntut untuk dapat lebih peka terhadap kondisi atau faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya

mutu pendidikan dalam hal ini adalah hasil belajar peserta didik. Dalam upaya peningkatan kualitas, baik proses maupun hasil pengajaran yang merupakan tugas dan tanggung jawab guru. maka salah satu upaya yang ditempuh adalah melalui pengajaran yang menekankan kepada cara belajar peserta didik aktif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas. diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan. oleh karena itu perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat menyerap konsep-konsep yang sedang dipelajarinya.

Menurut Edi santosa. Dkk (2021), Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk melakukan perubahan pada individu yang pada gilirannya diharapkan mengubah masyarakat ke arah yang lebih baik. Karena Pendidikan dapat mengubah seseorang, maka Driyarkara (1955) menyebut Pendidikan sebagai perbuatan fundamental. Di dalam situasi yang terus berubah, satu hal yang tidak berubah adalah fokus atau subjek pokok Pendidikan yaitu murid.

Menurut Slameto (2019) *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan mengali gagasan peserta didik sehingga dapat melejitkan proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang di pelajari.

Pengetahuan awal ini dapat mempermudah peserta didik dalam menerima pelajaran selanjutnya, tetapi dapat pula mempersulit peserta didik Karena itu guru harus mengetahui terlebih dahulu konsepsi awal peserta

didik mengenai konsep yang akan diajarkan. Guru harus menciptakan kegiatan dalam pembelajaran yang dapat mengubah konsepsi awal peserta didik yang belum sesuai dengan konsep yang sedang dipelajari atau menyempurnakan konsep awal yang kurang lengkap. oleh karena itu diperlukan suatu model mengajar yang memenuhi syarat tertentu Salah satu model mengajar yang dapat dianggap memenuhi syarat dilihat dari kerangka konseptual adalah model pembelajaran *probing prompting* melalui model pembelajaran *probing prompting* ini guru dapat mencoba membangun kesadaran peserta didik dengan pengalaman belajarnya yang di miliki.

Mengingat pentingnya model pembelajaran *probing prompting* dalam pengajaran IPA, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini, dan mencoba melakukan suatu penelitian dengan judul “ *Meningkatkan Hasil belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII SMP 35 Halmahera Selatan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Probing-Prompting*” Berdasarkan dari larat belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran probim Prompting dalam meningkatkan *Hasil Belajar* peserta didik pada pokok bahasan Gerak di kelas VIII SMP Negeri 35 Halmahera Selatan? (2) Apakah penerapan model pembelajaran probim Prompting dapat meningkatkan *Hasil Belajar* peserta didik pada pokok bahasan Gerak di kelas VIII SMP Negeri 35 Halmahera Selatan? Sedangkan tujuannya adalah untuk (1) menerapkan model pembelajaran probim Prompting di kelas VIII SMP Negeri 35 Halmahera Selatan pada pokok Bahsan Gerak. (2) meningkatkan *Hasil Belajar* peserta didik pada pokok bahasan Gerak di kelas VIII SMP Negeri 35 Halmahera

Selatan melalui Model Pembelajaran Probing Prompting.

### **Model Pembelajaran Probing Prompting**

Model pembelajaran *probing prompting* merupakan salah satu model Pembelajaran kooperatif. Probing Berarti Menyelidiki, memeriksa, menggali, atau melacak sedangkan prompting memiliki arti mendorong atau membimbing. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe probing-prompting dapat didefinisikan sebagai suatu rancangan dalam pembelajaran yang menuntun peserta didik agar dapat mengkonstruksi sendiri konsep, prinsip, dan aturan baru berdasarkan pengetahuan yang ada dengan cara guru memberikan pertanyaan yang bersifat menggali serta menuntun. Dengan menerapkan model probing-prompting, melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya (Dewi Kurniasari dkk.2016)

*Probing prompting* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban yang lebih lanjut dari yang bermaksud mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas akurat serta lebih beralasan sedangkan *prompting question* adalah pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada peserta didik dalam proses berpikirnya (Ni Putu Suastini. 2019)

Menurut Hamdani (2011:23), pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya enuntun dan menggali gagasan peserta didik sehingga dapat melanjutkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

### **Langka-langka pembelajaran *probing prompting***

Fase pembelajaran dengan menggunakan teknik *probing prompting* umumnya terdiri dari tiga fase kegiatan yaitu:

1. Kegiatan awal, guru menggali pengetahuan prasyarat yang sudah dimiliki siswa dengan menggunakan teknik probing. Hal ini berfungsi untuk introduksi, revisi dan motivasi. Apabila prasyarat telah dikuasai peserta didik, langkah yang keenam dari tahapan teknik probing tidak perlu dilaksanakan. Untuk memotivasi peserta didik, pola probing cukup tiga langkah yaitu langkah 1,2 dan 3.
2. Kegiatan inti, pengembangan materi maupun penerapan materi dilakukan dengan menggunakan teknik *probing*.
3. Kegiatan akhir, teknik probing digunakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajarnya setelah peserta didik selesai melakukan kegiatan inti yang telah ditetapkan sebelumnya. Pola meliputi ketujuh langkah itu dan diterapkan terutama untuk ketercapaian indikator.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran *probing prompting* adalah sebagai berikut (Fella Agustin dkk. 2017) :

1. Guru menghadapkan peserta didik pada situasi baru
2. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik merumuskan jawaban baik individu maupun diskusi kelompok
3. Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus atau

indicator kepada seluruh peserta didik.

4. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil
5. Menunjuk peserta didik mengemukakan jawaban
6. Guru menyuruh peserta didik lain yang tidak menerima pertanyaan untuk menanggapi jawaban peserta didik.
7. Guru mengajukan pertanyaan akhir kepada peserta didik yang berbeda untuk mengetahui dan memastikan tujuan pembelajaran khusus atau indikator yang sudah dipahami peserta didik.

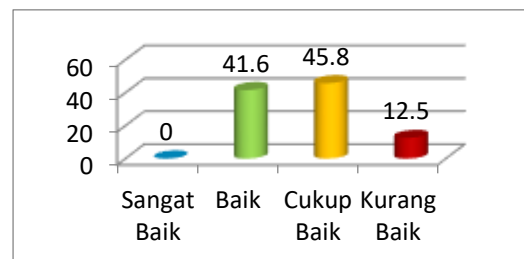
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus melalui tahap [perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 35 Halmahera Selatan, penelitian ini terlaksana pada tanggal 26 Juli sampai 2 Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 24 peserta didik, yang terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini, meliputi beberapa cara yaitu lembar observasi guru dan peserta didik serta tes hasil belajar selama kegiatan belajar mengajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran fisika dengan penerapan Teknik pembelajaran probing prompting penelitian ini dijelaskan sebagai berikut. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan

Teknik pembelajaran probing prompting merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran Hal ini dapat dilihat dari grafik peningkatannya, pada siklus 1 menggambarkan aktivitas guru sebagai berikut:



Gambar 1. Aktifitas guru siklus 1

Berdasarkan hasil analisis observasi yang diberikan dalam proses belajar mengajar siklus I, sebagaimana yang terlihat pada grafik di atas, kegiatan guru selama pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa kategori aktivitas guru berada pada kategori cukup Baik, dimana hasil pengamat 1 memberikan nilai 50% dan pengamat 2 memberikan nilai 50% yang keduanya berada pada kategori Cukup Baik. dan aktivitas peserta didik oleh guru Pendamping pada siklus I melalui lembar observasi, didapat bahwa ada 12.5% peserta didik yang mendapat kriteria Kurang baik, dan

12,5% peserta didik mendapat kriteria Cukup Baik, dan 33,3% peserta didik mendapat kriteria Baik. Dan 41,6% peserta didik mendapat kriteria sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa siklus 1 memiliki beberapa kelemahan yaitu:

- 1) Peserta didik masih takut dan kaku dalam menjawab pertanyaan
- 2) Peserta didik masih malu dalam menjawab karena sering di ejek teman kelas yang lain
- 3) Pengetahuan peserta didik dalam memahami gerak masih minim
- 4) Peserta didik Masih kurang tertarik pada materi yang peneliti suguhkan

Walau demikian kegiatan tindakan disiklus I peneliti menemukan hasil tes belajar yang peneliti berikan di akhir proses pembelajaran yaitu dari jumlah peserta didik sebanyak 24 orang, ada 9 peserta didik yang tuntas namun nilainya belum mencapai 80, rata-rata peserta didik yang tuntas hanya berkisar di angka 65 – 70. Hal ini mendakan bahwa ketuntasan peserta didik belum menyentuh angka 50 dari 24 peserta didik.

Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 15 orang hal ini karena hasil tes berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal yakni 65 untuk mata pelajaran IPA di SMP 35 Halmahera Selatan.

Siklus 2

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru yang diberikan dalam proses belajar mengajar siklus I kegiatan guru selama pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa kategori aktivitas guru berada pada kategori 50% Baik, dan 50% pada kategori Cukup Baik, namun disiklus II sudah berada pada kategori BAIK dan Sangat Baik.

dimana hasil observasi berada pada kategori baik atau 74% dan pengamat 2 memberikan kriteri Baik pada persentase 73% yang keduanya berdasarkan hasil perhitungan skala item berada pada kategori Baik.

Sedangkan aktivitas peserta didik di siklus II diperoleh data bahwa peserta didik yang memperoleh kriteria Kurang Baik 0%, pada kategori Cukup baik sebesar 12,5%, pada kategori Baik terdapat 45,8%, dan 37,5% peserta didik memperoleh kategori Sangat Baik.

Pada siklus II peneliti melakukan pembenahan Pembelajaran dengan mengacu pada refleksi di Siklus I sehingga pada pertemuan I disiklus II peneliti melakukan Games IPA agar peserta didik lebih merasa akrab dengan peneliti, penliti juga menyiapkan video Motivasi untuk memotivasi peserta didik agar tidak malu dalam menjawab. Sebab pada pembelajarn siklus I peserta didik belum terbangun keakraban yang baik antara peneliti dengan peserta didik, Sehingga pada siklus II setelah menindaklanjuti refleksi siklus I terdapat peningkatan Hasil belajar Peserta didik dimana terdapat 22 peserta didik atau 91 % yang tuntas dan 8% atau 2 peserta didik yang belum tuntas. Dua peserta didik yang belum tuntas adalah siswa yang jarang hadir atau bisa dikatakan hanya mengikuti kelas I kali pertemuan. Selisih persentase siklus I dan II sebesar 28% Artinya ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah peneliti menerapkan Model *Probing Prompting*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Halmahera Selatan. Hal ini ditandai dengan

meningkatnya hasil belajar dari siklus I yang tidak tuntas sebesar 63% dan pada Siklus II menurun menjadi 8%, sedangkan perhitungan nilai rata-rata pada siklus I 57,2 % dan pada siklus II meningkat sebesar 75,7 %. Sehingga selisihnya nilai rata-rata siklus I dan siklus II sebesar 15,5%. Sehingga bisa dikatakan ada peningkatan hasil belajar ke siklus II

Saran

1. Model pembelajaran *probing-prompting* perlu dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas, karena model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu model pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir kritis serta berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa.

2. Guru fisika harus selalu kreatif dalam proses pembelajaran agar memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran fisika secara aktif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Fella dkk. 2017. Pengaruh model pembelajaran *probing Prompting* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Kulisusu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*.  
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JP/PM/article/view/7308/5347>
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit Rineka Cipta
- Edi santosa dkk 2021, *mendidik generasi milenial dan berkarakter*, Kanisius Yogyakarta/Familia
- Faturahman Pupuh H. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Penerbit Bandung Pustaka Setia
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Bandung Pustaka Setia
- Kurniasari, Dewi, dkk. 2016. “Eksperimen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dan Probing-Prompting dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Operasi Aljabar Ditinjau Dari Kecemasan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Karangayar”. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 4(4): 444-456.  
<https://jurnal.uns.ac.id/jpm/article/view/10906/9782>
- Moto, Maklonia M. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol. 3, No. 1 (2019) 20-28 ISSN: 2597-4866. Universitas Kristen Satya Wacana.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/16060/9786>
- Mualimin, Cahyadi Hari Arafah Rahmat. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Penerbit Gading Pustaka
- Mahmud H, Priatna Tedi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Penerbit Tsabita
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2018. *Profesi Keguruan*. Penerbit Rineka Cipta
- Slameto, 2019. *Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dengan profesional*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media
- Suastini Putu Ni. 2019. *Model Pembelajaran Probing-Prompting untuk Meningkatkan Prestasi*

Belajar Bahasa Inggris.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id>

Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta

Tirtaraharja Umar, Sulo La L S. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Penerbit Rineka Cipta

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika